BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Realitas impor pakaian bekas di kota Surabaya bisa dilihat bahwa di kota Surabaya masih memiliki konsumen atau penikmat baju bekas terbukti masih maraknya penjual baju bekas impor yang mendorong para importir baju bekas untuk tetap mengimpor karana ada permintaan dari pasar meskipun sudah jelas ada peraturan dari kementrian perdagangan yang malarang impor baju bekas. mulai dari harga yang murah, model/tren baju yang cukup bagus serta merk-merk terkenal dengan harga yang murah membuat para pembeli lebih memilih membeli baju bekas impor. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan mengikuti tren yang ada karena pengaruh teknologi informasi yang secara masif memberikan pengaruh untuk mengikuti tren yang ada.

   Peredaran pakaian bekas di kota Surabaya sebenarnya sudah menjadi rahasia umum, padahal secara regulasi sudah ditetapkan oleh permendag bahwa ada larangan impor baju bekas tetapi masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dilihat praktek dilapangan masih banyak pakaian bekas beredar di Kota Surabaya.

Tentang larangan impor baju bekas sebenarnya sudah dipahami oleh para importir, pedagang dan pembeli tetapi mereka memiliki alasan tersendiri untuk tetap melakukan praktek jual beli pakaian bekas impor ini, pengaruh teknologi informasi juga memiliki dampak yang cukup serius karena adanya hal tersebut para konsumen menginginkan barang yang bermerk untuk memenuhi hasratnya tetapi dengan harga.

2. Maraknya penjualan baju bekas impor tidak dapat pungkiri karena baju bekas impor memiliki harga yang relatif murah. Sudah jelas motif para importir lebih kepada sektor perekonomian, hal ini bisa dilihat karena harga baju bekas impor di negara asal sangatlah murah sehingga ketika didatangkan ke Indonesia dan di jual di Indonesia akan mendapatkan keuntungan lebih. Meskipun demikian para importir juga beralasan bahwa mereka juga memiliki motif sosial karena dapat mengurangi angka penganguran dengan menciptakan lapangan perkerjaan.

   Sehingga bisa ditarik benang merahnya bahwa para importir lebih condong kearah perekonomian dengan mendatangkan baju bekas impor dari berbagai negara, dengan cara ilegal dan melanggar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan yang dibuat oleh kementrian perdagangan tentang larangan impor baju bekas. Jika melihat realitas yang ada motif ekonomi menjadi dominan karena omset yang ditawarkan dalam berjualan baju bekas dalam satu bulan bisa dibilang cukup tinggi. Seperti yang pernyataan para importir yang memiliki omset sekitar 20 jutaan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini membutuhkan penelaah yang lebih mendalam dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap motif dari para importir baju bekas dan mentelaah kebijakan dari Menteri Keuangan dan Menteri Perdagangan tentang impor baju bekas. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti dua kebijakan yang seolah-olah kontradisksi
2. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan analisis serta pendalaman terhadap motif yang dilakukan oleh importir selain motif ekonomi yang lebih dominan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id